

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR PPKn
KELAS IV A SEKOLAH DASAR NEGERI PANAİKANG III KOTA
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
SRI RAHAYUNI
NIM 10540 8487 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI RAHAYUNI**, NIM **10540 8487 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.**
 2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.**
 3. **Drs. Hamzah HS., M.M.**
 4. **Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.**

(Handwritten signatures and names in purple and black ink)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI RAHAYUNI**
NIM : 10540 8487 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar
PPKn Kelas IV SD Negeri Panaikang III Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017,

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.

Pembimbing II

Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635

Motto dan Persembahan

*Teruslah berjuang meski peluang hanya
sebesar lubang jarum,
Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada
kemudahan.*

(QS Al-Insyiroh: 6)

*dengan penuh kerendahan hati,
kuperuntukkan khusus karya ini
kepada ayahanda Bobba dan Ibunda Marniati
semangat hidupku
dan saudara-saudariku tercinta yang selama ini
tak henti-hentinya mencurahkan dengan ikhlas
Doa dan dukungannya.*

ABSTRAK

Sri Rahayuni. 2017. Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn kelas IV A SDN Panaikang III kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Dra. Hj. Muliani Azis, Pembimbing I dan Muhajir, Pembimbing II.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn dikelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui Bagaimana hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn dikelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar. Penelitian yang dilakukan adalah termasuk Penelitian Korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn dikelas IV A SDN Panaikang III kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar sebanyak 31 murid yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahap observasi, penerapan observasi kemudian pembagian angket

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar. Hal tersebut terlihat dari perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu 16,81%. Selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5% dan 1% maka dapat dilihat pada tabel nilai " r " *product moment* (lampiran), pada tabel taraf signifikan 5% = 0,20, dan 1% = 0,40. Sedangkan, nilai r_{hitung} adalah 0,41, berdasarkan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diterima, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka ditolak. Dari hasil tampak bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ($0,41 > 0,20$) dan pada taraf signifikan 1% ($0,41 > 0,40$). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan adanya hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn Kelas VI A SD Negeri Panaikang III Kota Makassar.

Kata Kunci: Manajemen kelas. Hasil belajar PPKn

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Alm.Bobba dan Marniati. Marniati tercinta yang telah memberikan iringan do'a disetiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyampaikan pula ucapan terimakasih kepada Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.P.d., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph. D., Ketua Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar ,Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si., Pembimbing I dan Muhajir, S. Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penyusunan ini, Dosen Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar atas

pengajarannya selama berada di bangku kuliah, Dra. Tassakka Kepala Sekolah SDN Panaikang III Kota Makassar, beserta jajaran guru SDN Panaikang III Kota Makassar yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian, juga untuk rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya Kelas C, terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan riset dan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas mendapat pahala dan imbalan dari Allah SWT. Aamiin

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian	4
D. ManfaatPenelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS..	5
A. Kajian Pustaka	5
1. Hakikat Manajemen Kelas	5
a. Pengertian manajemen	5
b. Pengertian manajemen kelas	6

c. Tujuan manajemen kelas	7
d. Komponen – komponen keterampilan manajemen kelas	10
e. Ruanglingkup manajemen kelas	11
2. Hakikat Hasil Belajar	18
a. Hasil belajar	18
1. Pengeertian hasil belajar	18
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar	19
3. Pengeertian motifasi	22
4. Ciri – cirri murid yang memiliki hasil belajar	23
3. Pembelajaran PPKn di SD	23
a. Pengeertian pembelajaran di sd.....	23
b. Tujuan mata pelajaran PPKn	25
B. KerangkaPikir	25
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Deskripsi Data Penelitian	37
C. Analisis data dan Penelitian	40
D. Pembahasan Hasil Penelitian	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Simpulan	44
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah keseluruhan murid kelas IV A dan IV B SDN Panaikang III Kota Makassar	30
3.2 Jumlah Murid Kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar	31
3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi r	35
4.1 Statistik deskriptif manajemen kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar	37
4.2 Frekuensi manajemen kelas Kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar	38
4.3 Statistik deskriptif hasil belajar PPKn kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar	39
4.4 Frekuensi hasil belajar PPKn kelas IV A Negeri Panaikang III Kota Makassar	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 KerangkaPikir	27
3.1 Desain penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Responden Variabel X (Manajemen Kelas).....	1
2. Lembar Observasi Variabel Y (Hasil Belajar PPKn)	2
3. Analisis manajemen kelas.....	3
4. Analisis hasil belajar PPKn	4
5. Tabel Analisis Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar PPKn SDN Panaikang III Kota Makassar.....	5
6. Dokumentasi Penelitian	6
7. Kontrol Pelaksanaan Penelitian	7
8. Pengantar LP3M.....	8
9. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	9
10. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kota Makassar.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan model penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, untuk mengatasinya dibutuhkan manajemen kelas penanganan yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah siswa/peserta didik yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan didalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas yaitu membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Sementara itu, kondisi belajar yang optimal tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, apabila terdapat kekurangan serasian antara tugas, dan sarana atau alat atau

terputusnya keinginan dengan keinginan yang lain, antara kebutuhan dan pemenuhannya maka akan terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Baik gangguan yang sifatnya sementara maupun sifatnya terus menerus.

Manajemen kelas, merupakan salah satu pengetahuan dan keterampilan guru yang menyangkut penciptaan kondisi kelas yang kondusif, efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Mengingat, sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang pertama untuk penanaman pondasi ilmu pengetahuan yang kokoh untuk selanjutnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengingat hal tersebut, hampir sebagian besar guru yang mengajar di kelas tidak memperhatikan manajemen kelas. Padahal, manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti halnya di sekolah SD Negeri III Panaikang guru adalah panutan bagi siswanya, sebagian besar apa yang murid lihat dari gurunya dia akan mencontoh kannya, salah satu contohnya yaitu kedisiplinan, di sekolah tersebut masih banyak yang tidak mematuhi aturan salah satunya guru yang mengajar di sekolah tersebut. Nah itu sangat berpengaruh kepada murid, murid tersebut akan mengikuti jejak guru tersebut yaitu suka datang terlambat ketika sudah jam pelajaran dimulai. Ditambah lagi dengan kurangnya fasilitas serta media pembelajaran di dalam kelas sehingga murid cenderung malas mengikuti mata pelajaran, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan hanya kebanyakan main.

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang diampunya sehingga peserta didik dapat belajar

secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Melalui mata pelajaran PPKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PPKn, karena PPKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini.

SD Negeri Panaikang III Kota Makassar guru dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai kelas, hal ini diterapkan dengan harapan peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang tinggi atau paling tidak memenuhi ketuntasan minimal penguasaan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tertarik dengan fenomena diatas, penulis mencoba meneliti dengan menulisnya dalam skripsi yang berjudul, "Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV A SD Negeri Panaikang III Kota Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu untuk mengetahui Bagaimana hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju Manfaat Praktis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen kelas yang diukur dengan hasil belajar murid sebagaimana tujuan yang diinginkan dan sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat murid nyaman belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru, guru baru, dan guru yang telah berpengalaman. Karena calon guru, guru baru dan guru yang berpengalaman berkeinginan agar para murid dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh murid dengan baik. Sehingga penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan murid untuk belajar dengan baik.

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu seni untuk melakukan suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan. Dengan begitu, pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Pengertian manajemen/pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Atau pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan untuk bertindak dari seorang guru berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik.

b. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah manajemen yang efektif, proses belajar mengajar kacau sehingga guru akan menegur murid-muridnya yang mengganggu proses belajar mengajar.

Muliani Azis (2011:6), mengartikan manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Hal ini memberikan penekanan bahwa manajemen kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan murid selalu berubah.

Hari ini murid dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional murid. Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, dan pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

c. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen Kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Menurut Sudirman (2000), tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Setiap guru yang melakukan fungsi manajemen di dalam kelasnya tentu mempunyai tujuan-tujuan khusus yang bermuara pada terciptanya kondisi belajar yang ideal selama proses pembelajaran berlangsung. Secara khusus tujuan-tujuan manajemen kelas antara lain:

1. Membuat siswa belajar semaksimal mungkin sesuai potensi yang dipunyainya

Setiap guru harus menyadari bahwa semua siswa memiliki potensi belajar yang berbeda-beda. Tugas guru adalah mengoptimalkan potensi yang mereka miliki sehingga dengan pembelajaran yang siswa lakukan, mereka dapat belajar sebaik-baiknya. Manajemen kelas yang baik dan efektif memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memungkinkan siswa menggunakan semaksimal mungkin potensi yang mereka miliki. Adalah sebuah kerugian yang besar jika dalam pelaksanaan pengajaran, siswa tidak belajar secara maksimal karena adanya hambatan-hambatan belajar yang diakibatkan karena lemahnya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

2. Menghilangkan atau mereduksi hambatan-hambatan pembelajaran

Manajemen kelas yang baik akan dapat menghilangkan atau paling tidak mereduksi (mengurangi) hambatan-hambatan belajar yang selalu akan muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dapat terhambat oleh beragam sebab. Guru yang handal akan dapat memajemen hal ini sehingga hambatan yang muncul karena keributan atau gangguan tersebut tidak berlangsung sampai parah, atau bahkan dapat dihindarkan muncul saat semua siswa aktif belajar.

3. Pengaturan lingkungan fisik, sosial dan emosional sehingga siswa dapat mendukung belajar siswa

Dalam melakukan manajemen kelas, seorang guru harus dapat mengelola banyak hal. Salah satu hal penting yang berkaitan dan berpengaruh

dalam manajemen kelas adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa pada suatu kelas dapat berupa lingkungan fisik seperti bagaimana susunan meja dan kursi, letak papan tulis, letak alat dan bahan, hingga sumber pembelajaran. Selain itu lingkungan sosial dan emosional juga merupakan hal yang amat penting dalam memanajemen kelas. Bagaimana tingkah laku guru di kelasnya akan membentuk atmosfer yang khas. Seharusnya atmosfer yang tercipta adalah atmosfer yang mendukung proses pembelajaran berlangsung efektif. Guru yang ramah, terbuka, dan tanggap terhadap kebutuhan siswanya dan segera memfasilitasi hal-hal pada tempatnya akan dapat membentuk lingkungan sosial emosional yang kondusif untuk pengajarannya dan proses pembelajaran anak.

4. Membimbing siswa berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka masing-masing

Siswa datang dari beragam jenis keluarga. Mereka tinggal di lingkungan yang berbeda. Mereka terlahir dari ayah dan ibu yang berbeda, sehingga semua perbedaan itu membentuk karakteristik yang unik pada diri setiap siswa. Ini berarti bahwa tidak ada siswa yang identik. Semuanya berbeda-beda, dan guru harus mampu memenuhi kebutuhan mereka semua dalam kaitan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Menyelami karakteristik setiap siswa akan dapat membawa guru untuk mengerti apa sesungguhnya kebutuhan belajar mereka masing-masing. Manajemen kelas yang dilakukan guru seharusnya akan membantu guru untuk tujuan pemenuhan kebutuhan masing-masing siswa yang berkarakteristik unik ini.

d. Komponen – Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Keterampilan manajemen kelas terbagi dalam dua jenis keterampilan utama yaitu :

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Hanis Nur (2011:93), Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengamati dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan – kegiatan yang terorganisir yang terdiri dari enam keterampilan : 1) Menunjukkan sikap. 2) Membagi perhatian. 3) Memusatkan perhatian kelompok. 4) Memberikan petunjuk – petunjuk yang jelas. 5) Menegur. 6) Memberi penguatan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (kuratif). Hanis Nur (2011: 96), Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan murid yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku murid yang terus mengganggu kawanya dan yang tidak mau terlibat dalam tugas kelas. Strategi – strategi tersebut adalah sebagai berikut :1) Modifikasi tingkah laku. 2) Pengelolaan kelompok. 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. 4) Hal – hal yang harus dihindari.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

2. Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar anak-anak. Para ahli mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik dalam mengelola kelas. Pandangan sebelumnya lebih menekankan perbuatan penerapan peraturan dalam mengendalikan perilaku

murid. Sedangkan baru lebih memfokuskan diri pada kebutuhan murid dalam memelihara hubungan dan kesempatan untuk meregulasi diri. Manajemen kelas yang mengorientasikan murid ke arah kepasifan dan kepatuhan dengan peraturan yang ketat dapat merusak keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang aktif, tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dan konstruksi sosial pengetahuan. Menurut sejarah tentang manajemen kelas, guru dianggap sebagai pemimpin. Dalam tren saat ini yang berpusat pada murid, guru lebih dianggap sebagai pembimbing, koordinator, dan fasilitator.

1. Pengaturan Kelas

(Amri, 2013:22), melihat murid sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya yang pada intinya terletak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Perbedaan dan persamaan yang dimaksud diantaranya adalah :1) Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan. 2) Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan. 3) Persamaan dan perbedaan dalam bakat. 4) Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan. 5) Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan. Berbagai persamaan dan perbedaan murid di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan murid di kelas terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan murid guna menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien.

2. Prinsip Penyusunan Kelas

Ada empat prinsip yang dapat dilakukan seorang guru ketika menata kelas (Amri, 2013:179), yaitu :

1) Mengurangi hambatan di area macet. Gangguan ini meliputi area kerja kelompok, meja murid, meja guru, dan lain-lain. Pisahkan area ini satu sama lain dan pastikan tempat tersebut mudah didatangi. 2) Memastikan bahwa semua murid dapat terlihat. Tugas penting manajemen yaitu memantau murid dengan seksama. 3) Membuat materi pengajaran yang sering digunakan dan persediaan murid menjadi mudah untuk diakses. 4) Memastikan seluruh murid mudah mengobservasi presatasi seluruh kelas. Tetapkan tempat untuk prestasi supaya murid tidak perlu memindah-mindahkan kursi atau menoleh.

Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang. Gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasi lainnya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses. 2) Pastikan bahwa Anda dapat dengan mudah melihat semua murid. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, Anda harus bisa melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja Anda, lokasi instruksional, meja murid, dan semua murid. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan. 3) Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses. Ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas. 4) Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana anda dan murid akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, murid tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik murid dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.

3. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi kegiatan pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk memperkecil timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas, seorang guru sebaiknya mengetahui, menguasai, dan bahkan menggunakan prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas. Sabri (2005:90-91) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri

Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah murid untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi belajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan murid serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian murid pada hal-hal yang negatif.

f. Penanaman Disiplin Diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh murid merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong murid untuk

melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh dan teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Selanjutnya mengenai keterampilan mengelola kelas seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan dan Moedjiono (1991:83-85) menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, antara lain :

- 1) Menunjukkan sikap tanggap; melalui perbuatan sikap tanggap ini murid merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan murid.
- 2) Membagi perhatian; pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan pembagian perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.
- 3) Memusatkan perhatian kelompok; dimaksudkan untuk mempertahankan perhatian murid dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara memberi tanda, pertanggung jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, kecepatan.
- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
- 5) Menegur; teguran verbal yang efektif syaratnya : a) tegas, jelas tertuju kepada murid yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan, b) menghindari peringatan yang kasar atau mengandung penghinaan, c) menghindari ocehan yang berkepanjangan.
- 6) Memberi penguatan; diberikan kepada murid yang suka mengganggu jika pada suatu saat

“tertangkap” melakukan perbuatan yang negatif, dapat pula kepada murid yang bertingkah laku wajar sebagai contoh.

- b. Keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan murid yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Strategi yang dapat digunakan misalnya :

- 1) Memodifikasi tingkah laku; langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ialah : a) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan, b) memilih norma yang realistis untuk tingkahlaku yang menjadi tujuan dalam program remedial, c) bekerja sama dengan rekan atau konselor, d) memilih tingkah laku yang akan diperbaiki, e) memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.
- 2) Pengelolaan kelompok; pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan a) memperlancar tugas, b) memelihara kegiatan kelompok.
- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; cara-cara yang dapat dikerjakan adalah : a) pengabaian yang direncanakan,

b) campur tangan dengan isyarat, c) mengawasi dari dekat, d) menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif, e) mengungkapkan perasaan murid, f) memindahkan masalah yang bersifat mengganggu, g) menghilangkan ketegangan dengan humor, h) memindahkan penyebab gangguan, I) pengekangan fisik, j) pengasingan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu "*prestatie*", kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Bahwa setiap proses akan selalu dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap.

Menurut Sudjana (2010: 22) "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar". Wahidmun, dkk.(2010: 20) menjelaskan bahwa "seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya".Perubahan- perubahan

tersebut diantaranya dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat dan uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar bergantung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di lapangan. Dalam hal ini hasil belajar tidak hanya terjadi peningkatan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga terjadi peningkatan dari segiafektif, dan psikomotorik peserta didik. Sehingga sangat di tuntut seorang guru mampu mengolah proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan output/keluaran yang baik pula. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebutkan tes hasil belajar, dimana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar manajemen kelas..

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Djamarah dan Zain (2002:121) mengemukakan bahwa “setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar”.Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan di dalam belajar. Pada umumnya hasil atau keberhasilan belajar seorang murid, dalam hal ini murid kelas IV SD Negeri Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilaksanakan oleh anak itu sendiri.

Slameto (2003:159) mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua

golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang adadi luar individu.

a. Faktor Internal

1) Faktor biologis (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, dan anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Keadaan psikologis

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertamadan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid disekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar murid, karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah murid dari penyebab penyebab terhambatnya pembelajaran.

3. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu kebutuhan yang di butuhkan setiap orang untuk mendorong diri semakin percaya dan membuat diri menjadi orang yang terbaik.

Sardiman (1992:78) menyatakan bahwa kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Hasil belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan fisiologis murid. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni cita atau aspirasi murid, kemampuan murid, kondisi murid, kondisi lingkungan murid, unsure dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan murid. Hasil belajar akan menjadi optimal bila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para murid.

Motivasi ini dapat berasal dari kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid dan dari keinginan kuat murid itu sendiri untuk belajar.

4. Ciri-Ciri Murid Yang Memiliki Hasil belajar

Murid yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik, biasanya berambisi dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat realistis. Murid yang demikian itu, mempunyai ciri-ciri seperti kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang, namun tidak berada di atas kemampuannya. Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi terus-menerus oleh guru. Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit atau taraf yang telah dicapai sebelumnya. Orientasi pada masa depan dan kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita. Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman, itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpatik atau perasaan senang terhadap teman itu dan Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.

Menurut Slameto (2003:3) ciri-ciri yang memiliki hasil belajar yaitu:

1)Perubahan itu terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara dan 5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

3. Pembelajaran PPKn di SD

a. Hakikat Pembelajaran PPKn di SD

Pendidikan kewarganegaraan adalah wahana wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam

kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Mansoer (dalam Kaelan dan Achmad Zubaidi 2007: 1-2) “Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan hasil dari sintesis antara *civic education*, *democracy education*, dan *citizhentiip* yang berdasarkan pada falsafah Pancasila dan mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup materi pelajaran PKn meliputi nilai-nilai moral Pancasila, UUD 1945, nilai-nilai moral luhur budaya Indonesia serta nilai-nilai moral agama. Ruang lingkup itu juga meliputi kehidupan ideology, politik, ekonomi, social, budaya, pertahanan dan keamanan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945

b. Tujuan Mata pelajaran PPKn

Secara umum tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
2. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesiaan.

Menurut Mulyasa dalam Rumiati (2014: 12) menyatakan bahwa Tujuan mata pelajaran PKN adalah untuk mengembangkan kemampuan- kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Berkembang secara positif, dinamis, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

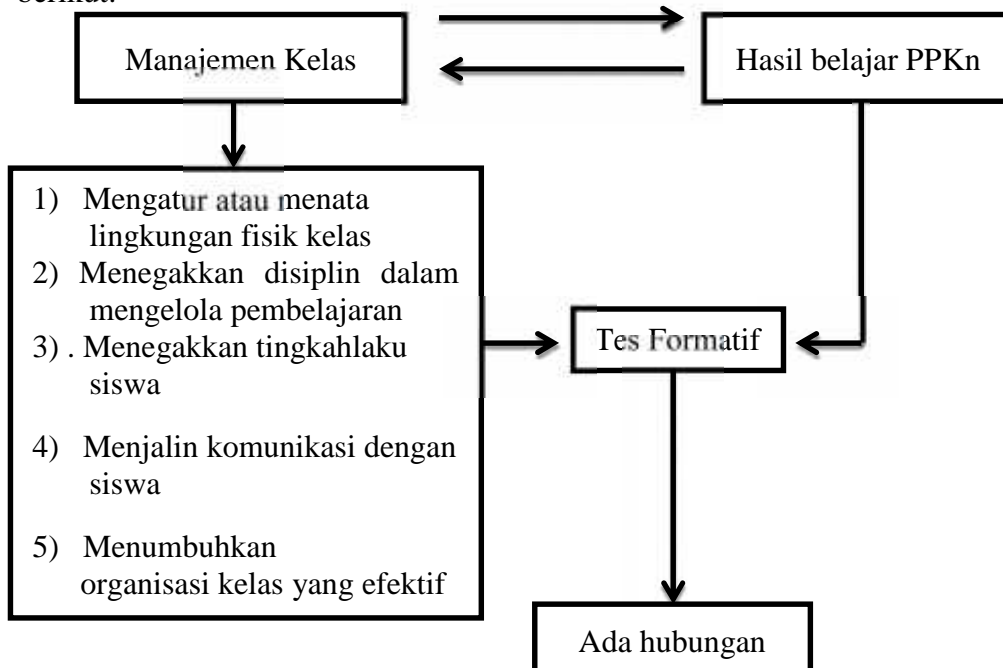
B. Kerangka Pikir

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang diajarkan sehingga murid dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan murid

maupun murid dengan murid. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Korelasional, dimana pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan/perbandingan antara dua variable yaitu satu variabel bebas (*independent*) dan satu variable terikat (*dependent*) atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada antara Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar PPKn di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar.

Sugiyono (2013: 4) mengemukakan bahwa “Penelitian Korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan/perbandingan anantara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Aarikunto (2013 : 11) menjelaskan bahwa ”Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik”.

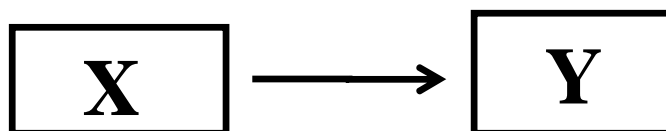
Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara kerja memperoleh data. Pemilihan jenis penelitian didasarkan pada pertimbangan

bahwa penelitian sesuai dengan sifat dan tujuan yang ingin dicapai, serta wujud data yang akurat tentang motivasi belajar pada siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Effendi (2012:3) menyatakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut :



Gambar 3.1 (Sumber : Effendi, 2012)

Dimana :

X : Hubungan Manajemen kelas

Y : Hasil belajar PPKn

B. Definisi Operasional Penelitian

Untuk memberikan jawaban dari permasalahan penelitian ini maka variable-variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1. Yang di maksud variabel (X) dalam penelitian ini adalah hubungan manajemen kelas.
2. Yang di maksud variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn.

3. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.
4. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga dapat diketahui sejauh mana anak telah menghayati, memahami maupun melaksanakan kegiatan tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (1998 : 15) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyaikuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulanya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV A dan B di SD Negeri Panaikang III Kota Makassar yang berjumlah 61 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan murid kelas IV A dan IV.B SDN Panaikang III Makassar

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas IV.A	16	15	31
2	Kelas IV.B	15	15	30
TOTAL		32	29	61

Sumber : Papan Potensi SDN Panaikang III Makassar tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Jadi sampel yang diambil secara *purposive sampling* yaitu murid kelas IV.A berjumlah 31 murid. Adapun sampel dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3.2 Jumlah Siswa Kelas IV.A SDN III Panaikang Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
	perempuan	Laki-laki		
IV.A	16	15	31	

Sumber : Papan Potensi SD Negeri Panaikang III Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018

D. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah 10 item.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas dan variabel tidak bebas adalah instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen ini adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pernyataan dan pertanyaan. Butir pernyataan dalam instrumen untuk mengukur Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar PPKn dikembangkan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu, selalu (S), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Pemberian skor dimulai dengan nilai 2 untuk skor terendah dan nilai 5 untuk skor tertinggi. Sedangkan untuk tes motivasi belajar (ulangan harian) dibuat dalam bentuk tes objektif dengan menggunakan penskoran dikotomi yaitu skor 1 kalau jawaban benar dan skor 0 kalau jawaban salah.

Berikut ini disajikan skala penilaian atas jawaban responden terhadap instrumen penelitian berbentuk kuesioner.

ANGKET	SELALU	SERING	KADANG KADANG	TIDAK PERNAH	Skor
Pernyataan	5	4	3	2	

E. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi yaitu dengan cara penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi, penelitian ini dimaksud guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

- b) Metode Angket atau Kusioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.
- c) Tes yaitu instrument untuk mengetahui hasil belajar murid
- d) Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa foto pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kritisian dari peneliti. Zuriyah (2006: 198) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarian kesimpulan. Pada penelitian ini akan dilakukan teknik analisis data yaitu: (1) Uji Korelasi dan (2) Uji Hipotesis yang akan dijabarkan berikut ini.

1. Uji Korelasi

Dalam pembahasan penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah membuktikan atau menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan, diterima atau ditolak kebenarannya, melalui pengujian data yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka akan diteliti dengan statistik inferensial dengan kofisien korelasi *product-moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari kofesien korelasi antara dua variabel. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - \sum x^2\} \{N \sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

- r_{xy} : Kofisien hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn
- xy : *Product-moment* dari variabel x kali variabel y
- x : Variabel manajemen kelas
- y : hasil belajar PPKn
- x^2 : Kuadrat dari manajemen kelas
- y^2 : Kuadrat dari hasil belajar PPKn
- N : Banyaknya sampel

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penilaian, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan 1 % dan $N = 31$

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan digunakan tabel interpretasi nilai r dengan $N = 31$ pada taraf kepercayaan 5% = 0,20 dan 1% = 0,40. Kriterianya adalah apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butiran pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Panaikang III terletak di Kecamatan Panakukang Kota Makassar. Sarana yang dimiliki sekolah ini antara lain: ruang belajar sebanyak 6 kelas, ruang guru 1 buah, perpustakaan satu buah, WC 2 buah dan lapangan olahraga. Tiap ruangan dalam keadaan bersih dengan ventilasi dan penerangan yang cukup. Jumlah guru Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar tahun ajaran 2017-2018 yaitu 15 guru, terdiri dari kepala sekolah, 12 guru kelas, dan 2 guru mata pelajaran. Jumlah murid kelas IV A SD Negeri Panaikang III Kota Makassar tahun ajaran 2017-2018 yaitu 31 murid diantaranya 15 murid laki-laki dan 16 murid perempuan.

Hasil penelitian ini adalah hasil dari anget tentang manajemen kelas yang dilakukan guru pada kelas IV A untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas guru, anket diberikan kepada siswa kelas IV A yang menjadi responden. Sebelum membagikan anket, peneliti mengamati terlebih dahulu kondisi ruang kelas, setelah itu peneliti membagikan anket yang berjumlah 35 item.

Dan untuk mengetahui hasil belajar PPKn, sesuai dengan yang diajarkan oleh guru SD Negeri Panaikang III Kota Makassar peneliti memberikan 8 pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam belajar PPKn.

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam mengerjakan anket dan soal PPKn peneliti menghitung hasil tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data hasil manajemen kelas

Awal pertemuan peneliti mengamati kelas, dan mengamati siswa dalam belajar PPKn Pada pertemuan kedua peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan poin-poin manajemen kelas. Pada hari ketiga peneliti mengamati kembali keadaan ruang kelas dan mengamati cara seorang guru memberikan penjelasan tentang manajemen kelas kepada muridnya. Pada hari keempat pembagian angket manajemen kelas kepada murid disertai dengan pembagian lembar observasi variabel Y hasil belajar PPKn. Dan hari kelima pengambilan hasil.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Manajemen Kelas IV A SD Negeri Panaikang III Kota Makassar

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Manajemen kelas	31	71	94	83,75	9.151

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diperoleh jumlah skor manajemen kelas guru dari hasil angket yang jumlah N 31 mempunyai skor maksimal angka variabel X manajemen kelas sebesar 94, sedangkan skor minimal sebesar 71 dengan nilai rata-rata sebesar 83,75 dan standar deviasi sebesar 9.151. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel X manajemen kelas .Keals IV SDN. Panaikang III Kota Makassar. digunakan 5 kategori, yakni Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Cukup dan Kurang.

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Manajemen Kelas Kelas IV.A SDN Panaikang III Kota Makassar.

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	71-75	Kurang	2	3,45%
2.	76-79	Cukup	0	0%
3.	80-85	Sedang	5	24,14%
4.	86-90	Tinggi	15	47,93%
5.	91-94	Sangat tinggi	9	23,69%
TOTAL			31	100%

Pada hasil angket variabel X manajemen kelas pada murid kelas IV A di SDN Panaikang III Kota Makassar di peroleh hasil bahwa dari 31 orang terdapat 24 orang sangat senang dengan manajemen kelas. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar murid.

2. Data Hasil Belajar PPKn

Penelitian ini menggunakan lembar observasi variabel Y hasil belajar PPKn dimana lembar observasi ini dibuat berdasarkan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru kepada muridnya.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PPKn di SD Negeri Panaikang III Kota Makassar

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PPKn	31	71	94	83,75	9.591

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa skor maksimal hasil belajar PPKn adalah 94, sedangkan skor minimal sebesar 71 dengan rata-rata sebesar 83,75 dan standar deviasi sebesar 9.591. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel Y hasil belajar PPKn IV.A SDN Panaikang III Kota Maassar. digunakan 5 kategori, yakni Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, cukup dan Kurang.

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Hasil Belajar Kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	75-76	Kurang	4	13,79%
2.	77-79	Cukup	3	12,24%
3.	80-84	Sedang	13	34,48%
4.	85-88	Tinggi	8	31,04%
5.	89-90	Sangat Tinggi	3	12,24%
TOTAL			31	100%

Pada hasil lembar obeservasi variabel Y hasil belajar PPKn pada murid kelas IV.A SDN Panaikang III Kota Makassar bahwa di peroleh hasil dari 31 murid ada 24 murid yang memiliki hasil belajar pada saat pembelajaran PPKn. Hal

ini menunjukkan bahwa adanya hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn.

C. Analisa Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Korelasi

Untuk menghitung korelasi dengan product moment dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai r_{hitung} yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment. Apabila r_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau hubungan yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan atau hubungan positif. Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar berikut ini :

$$\begin{array}{ll} \mathbf{N = 21} & \mathbf{XY = 216222} \\ \mathbf{X = 2726} & \mathbf{X^2 = 241050} \\ \mathbf{Y = 2542} & \mathbf{Y^2 = 210814} \end{array}$$

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan manajemen kelas hasil belajar PPKn kelas IV A SDN Panaikang III Kota Makassar.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.216222 - 2726 (2542)}{\sqrt{31.241050 - (2726)^2 \quad 31.210814 - (2542)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.702,882 - 6.932,034}{7.472,550 - 7.431,076} \frac{6.535,234 - 6.461,764}{}$$

$$r_{xy} = \frac{-229,512}{41,474 (73,470)}$$

$$r_{xy} = \frac{-229,152}{\sqrt{3.047094789}}$$

$$r_{xy} = \frac{-229.152}{55200.49}$$

$$r_{xy} = 0,41$$

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi manajemen kelas (variabel X) terhadap hasil belajar PPKn (variabel Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 0,41^2 \times 100\% \\ &= 16,81 \times 100\% \\ &= 1681 \% \end{aligned}$$

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penilaian, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 4) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- 5) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- 6) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan 1 % dan $N = 31$

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan digunakan tabel interpretasi nilai r dengan $N= 31$ pada taraf kepercayaan $5\% = 0,20$, dan $1\% = 0,40$, . Kriterianya adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butiran pernyataan dikatakan valid.

Untuk dapat memberi iterpretasi terhadap kuatnya buhungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan di uraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu hasil observasi manajemen kelas dimana pembagian angket kepada siswa dan hasil belajar diambil berdasarkan pelajaran PPKn yang diajarkan kepada siswa dengan memberikan sebuah soal tes yang dikerjakan oleh siswa dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn kelas IV A SDN Negeri Panaikang III Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* 0,41.

Setelah melakukan perhitungan, ternyata diperoleh $r_{xy} = 0,41$. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* (r_{xy}). Ternyata angka korelasi antara variabel x dan y bertanda positif, memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,41. Ini berarti ada korelasi antara dua variabel (variabel x dan y) memiliki korelasi sedang atau cukup. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (0,41). Selanjutnya dilakukan jalan berkonsultasi pada tabel “r” *product moment*.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis di tolak

3. Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan 1% dari $N=30$

Berdasarkan perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan rumus koefisien determinasi yang memperoleh nilai r_{xy} adalah 16,81% selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5% dan 1% maka dapat dilihat pada tabel nilai “r” *product moment* (lampiran), pada tabel taraf signifikan 5% = 0,20 dan 1% = 0,40. Sedangkan, nilai r_{hitung} adalah 0,41, berdasarkan ketentuan jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka diterima, sedangkan jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka ditolak. Dari hasil tampak bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ($0,41 > 0,20$) dan pada taraf signifikan 1% ($0,41 > 0,40$). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan adanya hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn

Pada penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yaitu variabel independent (bebas) yaitu manajemen kelas dapat diukur langsung korelasinya terhadap variabel dependent (terikat) hasil belajar PPKn. Banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Artinya secara tidak langsung penggunaan manajemen kelas dalam faktor-faktor pendukung hasil belajar PPKn. Dengan adanya hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn, menunjukkan bahwa penelitian ini telah sesuai harapan pendapat para ahli atau teori pada Bab II yang menyatakan bahwa “seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam

dirinya”. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berfikirnya, keterampilanya atau sikapnya terhadap suatu objek. Maka berdasarkan hasil analisis statistik data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dari jawaban murid mengenai manajemen kelas, sebagian besar murid berpendapat bahwa guru SD Negeri Panaikang III Kota Makassar berada pada kualifikasi sedang atau cukup. Hasil belajar PPKn SD Negeri Panaikang III Kota Makassar. Hal ini terbukti dengan variasi hasil belajar murid antara nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 75, menghasilkan rata-rata hasil belajar PPKn sebesar 75, dengan jumlah 31 orang. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar PPKn kelas IV A SD Negeri Panaikang III Kota Makassar. Manajemen kelas tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn 16,81%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Meskipun hasil belajar siswa dapat dikualifikasikan sedang, akan tetapi murid diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya baik secara konseptual maupun praktis.
2. Bagi kepala sekolah, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen kelas yang dilakukan guru lebih ditingkatkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun.

3. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya dalam hal manajemen kelas. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya
- Arikunto. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Murid Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimin. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azis, Muliani 2011. *Manajemen Kelas*. Makassar. Bintang Surabaya
- Carolyn dan Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- DEPDIKNAS.2003, *Undang –undang SISDIKNAS*. Jakarta
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nur, Hanis. Hak, Syukur. dkk. 2011. *Keterampilan Dasar dalam Prose Pembelajaran*. Makassar: Unismuh Makassar Press.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Moedjiono dan Dimayanti. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cet. V. Bandung : Alfabeta.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Rumiati. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Sabri. 2005. *Metode belajar mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Slameto.2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta
- Sudjana.Nana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabet
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar.2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar : Pandrita press
- Wahidmun, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Upaya Optimalisasi Pembelajaran (kompetensi dan praktik)*. Yogyakarta: Nuha Letera.

RIWAYAT HIDUP



Sri Rahayuni, lahir di Pongko, 14 Februari 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Bobba dan Marniati. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 494 Pongko dan tamat 2007. Dan pada

tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Lamasi dan tamat pada tahun 2010, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sabbang dan tamat pada tahun 2013.

Kemudian, pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata Satu (S1).”

Berkat karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi ini dengan judul **“Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar PPKn di SDN Panaikang III Kota Makassar”**.

Angket Manajemen Kelas Variabel X

NO	Nama Murid	NILAI
1	Fahri	71
2	Kerin	82
3	Joshua T.G	72
4	Fatur	88
5	Abdul hadi	85
6	Dede A.	86
7	Raspi Dwi M.	89
8	Sambakkara	87
9	Rehan Aistiawal	90
10	Alif Alfandi	92
11	Sandi	92
12	Argus	91
13	Muh. Afnan fausi	85
14	Dede	86
15	A. Jerina N.Pa	89
16	Fadilla	85
17	Sisilia angriani	89
18	Chelsie	87
19	Jesika	90
20	Nadine w	93
21	Nurhikma yuliani	89
22	Fitri yanti	93
23	Nurasila ifra	93
24	Sisilia	94
25	Rahmawati	89
26	Putri	90
27	Maria Widia Padin	91
28	Widia Wati	90
29	Nurhima	90
30	Nindy Prastika Indra	93
31	Naila Anjelita	85
Jumlah	31	2726

Hasil Belajar PPKn Variabel Y

NO	Nama Murid	NILAI
1	Fahri	75
2	Kerin	80
3	Joshua T.G	78
4	Fatur	78
5	Abdul hadi	85
6	Dede A.	80
7	Raspi Dwi M.	82
8	Sambakkara	85
9	Rehan Aistiawal	80
10	Alif Alfandi	75
11	Sandi	78
12	Argus	80
13	Muh. Afnan fausi	80
14	Dede	87
15	B. Jerina N.Pa	75
16	Fadilla	85
17	Sisilia angriani	80
18	Chelsie	90
19	Jesika	82
20	Nadine w	87
21	Nurhikma yuliani	90
22	Fitri yanti	82
23	Nurasila ifra	85
24	Sisilia	83
25	Rahmawati	75
26	Putri	82
27	Maria Widia Padin	90
28	Widia Wati	80
29	Nurhima	85
30	Nindy Prastika Indra	83
31	Naila Anjelita	85
Jumlah	31	2542

Analisis Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV.A Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar.

No	X	Y	XY	X₂	Y₂
1	71	75	5325	5041	5625
2	82	80	6560	6724	6400
3	72	78	5616	5184	6084
4	88	78	6864	7744	6084
5	85	85	7225	7725	7225
6	86	80	6880	7396	6400
7	89	82	7298	7921	7624
8	87	85	7395	7569	7225
9	90	80	7200	8100	6400
10	92	75	6900	8464	5625
11	92	78	7176	8464	6084
12	91	80	7280	8281	6400
13	85	80	6800	7225	6400
14	86	87	7482	7396	7569
15	89	75	6675	7921	5625
16	85	85	7225	7225	7225
17	89	80	7120	7921	6400
18	87	90	7830	7569	8100
19	90	82	7380	8100	7624
20	93	87	8091	8649	7569
21	89	90	8010	7921	8100
22	93	82	7626	8649	7624
23	93	85	7905	8649	7225
24	94	83	7802	8836	6889
25	89	75	6675	7921	5625
26	90	82	7380	8100	7624
27	91	90	8190	8281	8100
28	90	80	7200	8100	6400
29	90	85	7650	8100	7225
30	93	83	7719	8649	6889
31	85	85	7225	7225	7225
Jumlah	2726	2542	216222	241050	210814

Angket Manajemen Kelas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang pada pilihan jawaban yang sesuai
2. Periksa kembali jawaban anda sebelum mengumpulkan

Soal:

1. Setiap terjadi proses pembelajaran, apakah guru mengatur tempat duduk murid jika terlihat berantakan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Saat terjadi proses pembelajaran, apakah tempat duduk selalu diatur guru untuk kenyamanan murid belajar?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Apakah guru mempersiapkan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apakah lingkungan kelas bersih saat guru mengajar?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Saat proses pembelajaran berlangsung, apakah guru menciptakan suasana yang nyaman untuk murid sehingga proses pembelajaran menjadi efektif?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Saat proses pembelajaran, apakah guru menyesuaikan media pembelajaran yang ia gunakan dengan materi yang ia ajarkan?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Saat guru menciptakan tata tertib, apakah guru juga menaati peraturan tersebut?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Bagaimanakan fasilitas kelas saat proses pembelajaran berlangsung?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

9. Apakah guru mengatur murid saat terjadi kegaduhan di kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

10. Apakah guru selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pelajaran?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

11. Apakah guru menegakkan disiplin didalam kelas?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

12. Apakah guru menegur murid yang melanggar aturan kelas?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

13. Apakah guru menegur murid yang tidak mengerjakan PR?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah guru melakukan diskusi, tanya jawab, atau atau metode-metode mengajar lain yang bisa membantu proses pembelajaran menjadi efektif saat proses pembelajaran?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

15. Apakah guru melakukan praktikum terhadap sub bab yang seharusnya praktikum?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

16. Apakah guru memberikan contoh agar bertindak ramah terhadap sesama?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

17. Apakah guru menasehati murid agar bertindak ramah terhadap teman, khususnya sekelasnya?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

18. Apakah guru menggali pengetahuan murid dengan cara memberikan motivasi motivasi kepada murid?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

19. Apakah guru mengetahui kemampuan murid sehingga ia paham bagaimana cara mengajar yang baik dan murid mengerti dengan apa yang diajarkan?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

20. Apakah guru bertutur kata sopan kepada murid atau kepada guru lain?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

21. Bagaimanakah sikap guru saat murid memberikan pendapat?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

22. Jika ada salah seorang teman kalian yang status sosialnya kurang, bagaimanakah sikap guru terhadap anak tersebut?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

23. Apakah murid diberikan arahan oleh guru untuk menyalurkan potensi dan bakat terhadap suatu mata pelajaran?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

24. Apakah guru menggali minat murid agar selalu tertarik terhadap pelajaran?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

25. Apakah guru mengenal seluruh murid didalam kelas?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

26. Apakah guru peduli dan ikut merasakan jika murid mengalami kesulitan Dalam sebuah mata pelajaran?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

27. Apakah guru menjalin komunikasi dengan baik kepada murid di dalam kelas

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

28. Apakah guru mengajar menggunakan komunikasi yang baik di dalam kelas?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

29. Saat mengajar, apakah guru selalu dekat dengan murid sehingga tercipta iklim

sosio-emosional yang baik?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

30. Saat mengajar, apakah guru membuat murid antusias terhadap pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan iklim sosio-emosional tercipta baik?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

31. Apakah guru menciptakan kelompok belajar untuk murid agar proses pembelajaran menjadi efektif?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

32. Apakah guru membuat tugas untuk kelompok tersebut

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

33. Apakah guru membuat tata tertib untuk mata pelajaran yang di ajarkan?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

34. Apakah guru memberikan arahan kepada ketua kelas agar dapat menjalankan tugas sebagai ketua kelas?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

35. Apakah guru mendidik murid dengan baik?

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lembar Observasi Variabel Y (*Hasil Belajar PPKn*)

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!
2. Periksa kembali jawaban anda sebelum mengumpulkan

Soal:

1. Siapa yang memilih dan mengangkat camat?
2. Berapa tahun masa jabatan camat?
3. Jelaskan tugas Danramil!
4. Jelaskan tugas Kapolsek
5. apa yang dimaksud dengan kelurahan?
6. Apa yang dimaksud kecamatan?
7. Apa nama kecamatan didaerahmu?
8. Dengan siapa camat bekerja sama dalam menjalankan tugasnya?

Analisis Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar PPKn Kelas IV.A Sekolah Dasar Negeri Panaikang III Kota Makassar.

No	X	Y	XY	X₂	Y₂
1	71	75	5325	5041	5625
2	82	80	6560	6724	6400
3	72	78	5616	5184	6084
4	88	78	6864	7744	6084
5	85	85	7225	7725	7225
6	86	80	6880	7396	6400
7	89	82	7298	7921	7624
8	87	85	7395	7569	7225
9	90	80	7200	8100	6400
10	92	75	6900	8464	5625
11	92	78	7176	8464	6084
12	91	80	7280	8281	6400
13	85	80	6800	7225	6400
14	86	87	7482	7396	7569
15	89	75	6675	7921	5625
16	85	85	7225	7225	7225
17	89	80	7120	7921	6400
18	87	90	7830	7569	8100
19	90	82	7380	8100	7624
20	93	87	8091	8649	7569
21	89	90	8010	7921	8100
22	93	82	7626	8649	7624
23	93	85	7905	8649	7225
24	94	83	7802	8836	6889
25	89	75	6675	7921	5625
26	90	82	7380	8100	7624
27	91	90	8190	8281	8100
28	90	80	7200	8100	6400
29	90	85	7650	8100	7225
30	93	83	7719	8649	6889
31	85	85	7225	7225	7225
Jumlah	2726	2542	216222	241050	210814



Gambar 1.1. Proses Belajar Mengajar yang dilakukan Ibu guru dan antusias murid aktif dalam pembelajaran



Gambar 1.1 Peneliti memberikan arahan kepada murid

A. PROSES



Gambar 1.2 Peneliti memberikan arahan kepada murid tentang cara pengisian angket yang telah dibagikan



Gambar 1.3 Pembagian Angket



Gambar 1.4 Proses Pengisian Angket diawasi dengan peneliti